

**ANALISA RASIO KEUANGAN UNTUK MENGETAHUI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBAGAI SARANA
PENILAIAN YANG BERKOMPETEN**
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)

ARTIKEL SKRIPSI



Diajukan Oleh :
AL FARISI
NPM : 715.2.1.1806

Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA
2019**

**ANALISA RASIO KEUANGAN UNTUK MENGETAHUI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBAGAI SARANA
PENILAIAN YANG BERKOMPETEN**
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)

Artikel Skripsi
Program Studi : Manajemen

Diajukan Oleh :
AL FARISI
NPM : 715.2.1.1806

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA
2019**

Telah Disetujui
Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 29 Juli 2019



Drs. Ec. M. Munir Syam AR, MM
NIDK. 8802790019

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Al Farisi
NPM : 715.2.1.1806
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hak **Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisa Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Sebagai Sarana Penilaian Yang Berkompeten (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Sumenep
Pada tanggal : 29 Juli 2019
Yang menyatakan



(Al Farisi)

**ANALISA RASIO KEUANGAN UNTUK MENGETAHUI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBAGAI SARANA
PENILAIAN YANG BERKOMPETEN**
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)

AL FARISI

M. MUNIR SYAM

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

alvarysy0304@gmail.com

munirsyam@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Analisa Rasio Keuangan Merupakan metode perhitungan dan interpretasi dari hasil rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu Perusahaan yang diukur dengan analisis rasio keuangan selama tahun 2013-2017.

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan *go public* yang termasuk dalam perusahaan Sub Sektor Tekstil dan garmen dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 2 perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu PT. Trisula Internasional Tbk. Dan PT. Ricky Putra Globalindo Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja PT. Trisula Internasional Tbk. dilihat dari rasio likuiditas berada dalam kondisi baik. Dilihat dari rasio Solvabilitas juga baik. Sedangkan jika dilihat dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas berada dalam kondisi buruk. Untuk kinerja PT. Ricky Putra Globalindo Tbk. dilihat dari rasio likuiditas berada dalam kondisi baik. Namun dilihat dari rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas kinerja perusahaan berada dalam kondisi buruk.

Kata Kunci:Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan perusahaan.

**Financial Ratio Analysis To Determine The Company's Financial
Performance As A Means Of Competent Valuation** (Case Studies On Textile
And Garment Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In
The 2013-2017 Period)

ABSTRACT

Financial Ratio Analysis is a method of calculating and interpreting from the results financial ratios to assess the performance and status of a company. This study aims to determine the financial performance of a company which measured by financial ratio analysis during 2013-2017.

This research was conducted on publicly listed companies included in the textile and garment sub sector companies using purposive sampling method and obtained two companies that became the study sample namely PT. Trisula Internasional Tbk. and PT. Ricky Putra Globalindo Tbk. this research is a descriptive study with quantitative approaches.

The results of the study indicate that the performance of PT. Trisula Internasional Tbk. seen from the liquidity ratio it is in good condition. Seen from the solvency ratio is also good. Whereas when viewed from the activity ratio and profitability ratio are in a bad condition. For the performance of PT. Ricky Putra Globalindo Tbk. seen from the liquidity ratio it is in good condition. But seen from the solvency ratio, activity ratio, and profitability ratio of the company's performance are in a bad condition.

Keywords : *Financial Ratio, Company Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Pada prinsipnya perusahaan didirikan hanya dengan tujuan mendapatkan laba. Laba adalah hasil yang memuaskan yang telah dicapai oleh perusahaan pada saat periode tertentu. Dari hasil laba yang telah diperoleh bisa digunakan perusahaan dalam tambahan pembiayaan untuk menggerakkan operasionalnya sehingga dapat meningkatkan jumlah produk yang nantinya juga berdampak pada peningkatan volume penjualan maka secara otomatis juga akan meningkatkan jumlah pendapatan. Untuk mendapatkan laba maka perusahaan harus mempunyai kinerja yang bagus karena laba hanya dapat diperoleh dari adanya kinerja yang bagus dari perusahaan itu sendiri. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan sebuah perusahaan yaitu melalui analisis rasio keuangan. Dari analisis rasio keuangan bisa diketahui tingkat rasio likuiditas perusahaan, rasio solvabilitas perusahaan, rasio aktivitas perusahaan serta rasio profitabilitas perusahaan. Pada Rasio likuiditas ini dapat membantu dalam mengetahui kinerja perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek. Pada Rasio aktivitas bermanfaat dalam menilai

efektif serta efisiensi perusahaan saat menggunakan sumberdaya yang dimiliki. Pada Rasio solvabilitas berguna untuk menilai perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya dengan menggunakan jaminan harta yang dimilikinya. Dan pada Rasio profitabilitas bisa membantu mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Jadi, setelah mengetahui rasio likuiditas perusahaan, rasio solvabilitas perusahaan, rasio aktivitas perusahaan dan rasio profitabilitas perusahaan maka pasti ketahuan keadaan kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan apakah perusahaan tersebut bagus atau sebaliknya sehingga dapat dievaluasi dan dibenahi untuk aktivitas perusahaan yang akan datang. Jenis rasio yang di pakai pada penelitian ini adalah Rasio Likuiditas yang diantaranya *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas yang diantaranya *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*, Rasio Aktivitas diantaranya *Total Asset Turn Over*, dan Rasio Profitabilitas diantaranya yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Aset* dan *Return On Equity*. Data yang akan diuji yaitu berupa laporan keuangan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen dari tahun 2013-2017 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari kondisi dan penguraian latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas bisa menjadi dasar dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu dengan judul “**Analisa Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Sebagai Sarana Penilaian yang Berkompeten**”(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017).

Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja keuangan perusahaan Berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang dapat dijadikan sebagai sarana penilaian yang berkompeten?

Tujuan penelitian

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang dapat dijadikan sebagai sarana penilaian yang berkompeten.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Rasio Keuangan

(Hanafi dan Halim, 2016:74) Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. (Kasmir, 2013:104) Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

(Sirait, 2017:130) likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya.

$$a) \text{ Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

(Sirait, 2017:134) Solvabilitas menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dari seluruh utang perusahaan.

$$a) \text{ Rasio Utang terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$b) \text{ Rasio Utang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Aktivitas

(Sirait, 2017:148) Aktivitas dapat dilihat dari hasil sehingga analisis ini disebut juga analisis turnover atau efisiensi, kinerja yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan secara efektif sumber daya yang ada, menyangkut operasional perusahaan secara menyeluruh untuk mendapatkan penjualan.

$$a) \text{ Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Profitabilitas

(Sirait, 2017:139) Profitabilitas atau kemampulabaan disebut juga rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.

$$a) \text{ Rasio Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan Bersih}}$$

$$\text{b) Rasio Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan Bersih}}$$

$$\text{c) Rasio Imbal Hasil Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{d) Rasio Imbal Hasil Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Mulyadi, (dalam Jurnal Michael Agyarana Barus, Nengah Sudjana, Sri Sulasmiyati, 2017) Kinerja keuangan adalah prestasi dibidang keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran keadaan operasional secara keseluruhan, struktur utang dan hasil investasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini Menggunakan Kuantitatif Deskriptif yaitu mendeskripsikan hasil rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 2 perusahaan pada sub sektor tekstil dan garmen yaitu PT. Trisula Internasional Tbk. Dan PT. Ricky Globalindo Tbk. yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017. Pemilihan sampel di tentukan secara *purposive Sampling*, Karena pemilihan sampel ini melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu dengan kriteria :

- a. Perusahaan yang Laporan Keuangannya disajikan dalam bentuk rupiah.
- b. perusahaan yang memiliki anak perusahaan yang paling banyak dibandingkan perusahaan lainnya.
- c. sudah memiliki anak perusahaan atau cabang di luar Negeri.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah berupa data dokumenter yaitu data laporan keuangan tahunan yang telah di audit oleh akuntan publik.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder. Dimana data tersebut diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan Yang telah terpublikasi dan juga melalui situs resmi perusahaan yang bersangkutan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif, yaitu berupa data laporan keuangan PT. Trisula Internasional Tbk. Dan PT. Ricky Globalindo Tbk. selama periode 2013-2017.

Variabel penelitian

variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu :

1. Rasio Likuiditas : *Current Ratio*.
2. Rasio Solvabilitas : *Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio*.
3. Rasio Aktivitas : *Total Asset Turn Over*.
4. Rasio Profitabilitas : *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity*.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis rasio keuangan, dengan mengacu pada metode yaitu :

1. Metode Kuantitatif Analisa

yaitu dengan cara mengklasifikasi, menghitung, membandingkan dan menganalisa data yang ada menggunakan bantuan rasio-rasio keuangan.

a. Rasio Likuiditas

$$1) \textit{Current Ratio} = \frac{\text{total aset lancar}}{\text{total kewajiban lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

$$1) \textit{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

$$2) \textit{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

c. Rasio aktivitas

$$1) \text{ Total Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aset}}$$

d. Rasio Profitabilitas

$$1) \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{total penjualan bersih}}$$

$$2) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total penjualan bersih}}$$

$$3) \text{ Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

$$4) \text{ Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

2. Metode Analisa Deskriptif

yaitu dengan cara mendeskripsikan dari hasil rasio-rasio keuangan atau menginterpretasikan dari hasil rasio-rasio keuangan tersebut untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Hasil Analisis Data Rasio Keuangan PT. Trisula Internasional Tbk.

Rasio	2013	2014	2015	2016	2017
a. Likuiditas					
1) <i>Current Ratio</i> (%)	230,30	200,18	188,75	164,17	192,26
b. Solvabilitas					
1) <i>Debt To Asset Ratio</i> (%)	37	41	43	46	35
2) <i>Debt To Equity Ratio</i> (%)	59	69	74	85	53
c. Aktivitas					
1) <i>Total Asset Turn Over</i> (X)	1,5	1,43	1,5	1,4	1,4
d. Profitabilitas					
1) <i>Gross Profit Margin</i> (%)	26,39	25,29	25,63	23,86	23,46
2) <i>Net Profit Margin</i> (%)	7,19	4,81	4,36	2,80	1,83
3) <i>Return On Asset</i> (%)	10,73	6,86	6,52	3,94	2,61
4) <i>Return On Equity</i> (%)	17,07	11,61	11,38	7,27	3,99

Sumber : Data diolah

1. Rasio Likuiditas

Untuk tahun 2013 hasil *current ratio* sebesar 230,30%. idealnya untuk *current ratio* yaitu 200% atau lebih. minimal rasio yang dapat diterima yaitu

100% sampai 150%. Maka perusahaan pada tahun 2013 berada dalam kondisi baik karena perusahaan akan sanggup membayar hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Untuk tahun 2014 hasil *current ratio* menurun menjadi 200,18%. Tahun 2015 hasil *current ratio* menurun menjadi 188,75%. Tahun 2016 hasil *current ratio* menurun menjadi 164,17%. Dan pada tahun 2017 hasil *current ratio* meningkat menjadi 192,26%. Kondisi perusahaan pada tahun 2017 ini semakin membaik dari tahun sebelumnya karena rasionya mengalami kenaikan yang artinya perusahaan akan lebih mudah untuk membayar hutang jangka pendeknya dibanding sebelumnya.

2. Rasio Solvabilitas

Untuk tahun 2013 hasil *Debt To Asset Ratio* 37%. Artinya 37% aset perusahaan digunakan untuk menjamin utang. Rasio yang baik untuk *Debt To Asset Ratio* bila rasionya berada di bawah 50%. Jika rasionya terus mengalami kenaikan semakin buruk namun jika rasionya terus mengalami penurunan semakin bagus. Di tahun 2013 perusahaan berada pada kondisi baik karena rasionya berada di bawah 50% yang artinya perusahaan akan bisa membayar seluruh hutangnya. Pada tahun 2014 hasil *Debt To Asset Ratio* meningkat menjadi 41%. Tahun 2015 hasil *Debt To Asset Ratio* meningkat menjadi 43%. Tahun 2016 hasil *Debt To Asset Ratio* meningkat menjadi 46%. Dan pada Tahun 2017 hasil *Debt To Asset Ratio* menurun menjadi 35%. Artinya 35% aset perusahaan digunakan untuk menjamin utang. Kondisi perusahaan pada tahun 2017 ini semakin membaik dari tahun sebelumnya karena rasionya mengalami penurunan yang artinya perusahaan akan lebih mudah untuk membayar seluruh hutangnya dibanding pada tahun sebelumnya.

Untuk Tahun 2013 Hasil *Debt To Equity Ratio* yaitu 59 %. Artinya setiap modal sendiri menjadi jaminan utang sebanyak 56% atau 56% utang dibiayai oleh modal. Rasio yang bagus dalam *Debt To Equity Ratio* bila rasionya berada di bawah 100%. Jika rasionya mengalami kenaikan maka semakin buruk dan sebaliknya jika rasionya mengalami penurunan maka semakin bagus. Pada tahun 2013 perusahaan berada pada kondisi bagus karena rasionya berada dibawah 100% yang artinya perusahaan akan bisa memenuhi seluruh hutangnya. Untuk

tahun 2014 hasil *Debt To Equity Ratio* naik menjadi 69%. Tahun 2015 hasil *Debt To Equity Ratio* naik jadi 74%. Tahun 2016 hasil *Debt To Equity Ratio* meningkat menjadi 85%. Dan tahun 2017 hasil *Debt To Equity Ratio* menurun menjadi 53%. yang Artinya setiap modal sendiri menjadi jaminan utang sebanyak 53% atau 53% utang dibiayai oleh modal. Kondisi perusahaan pada tahun 2017 ini semakin membaik dari tahun sebelumnya karena rasionya semakin menurun yang artinya perusahaan akan lebih mudah untuk membayar seluruh hutangnya dibanding pada tahun sebelumnya.

3. Rasio Aktivitas

Untuk tahun 2013 hasil *Total Asset Turn Over* 1,5. Jadi, tiap Rp 1,00 aset tetap bisa mendapatkan Rp 1,5 penjualan. Rasio yang baik untuk *Total Asset Turn Over* yaitu 2. Jika rasionya semakin meningkat semakin baik dan sebaliknya jika rasionya semakin menurun semakin buruk. Maka pada tahun 2013 kondisi perusahaan tidak baik karena rasionya berada di bawah 2, Artinya perusahaan belum bisa memaksimalkan aktivitya yang dimiliki. Untuk tahun 2014 hasil *Total Asset Turn Over* menurun menjadi 1,43. Tahun 2015 hasil *Total Asset Turn Over* meningkat menjadi 1,5. Tahun 2016 hasil *Total Asset Turn Over* menurun menjadi 1,4. Dan pada tahun 2017 hasil *Total Asset Turn Over* tetap yaitu 1,4. jadi tiap Rp 1,00 aset tetap bisa mendapatkan Rp 1,4 penjualan. Kondisi perusahaan tidak baik karena rasionya berada di bawah 2, Artinya perusahaan belum bisa memaksimalkan aktivitya yang dimiliki.

4. Rasio Profitabilitas

Untuk Tahun 2013 hasil *Gross Profit Margin* sebesar 26,39%. Artinya, kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh biaya operasional dari hasil penjualan barang adalah 26.39%. Semakin tinggi rasio untuk *Gross Profit Margin* akan semakin bagus namun jika semakin menurun akan semakin buruk. untuk tahun 2014 hasil *Gross Profit Margin* menurun menjadi 25,29%. Tahun 2015 hasil *Gross Profit Margin* meningkat menjadi 25,63%. Tahun 2016 hasil *Gross Profit Margin* menurun menjadi 23,86%. Dan pada tahun 2017 hasil *Gross Profit Margin* semakin menurun yaitu menjadi 23,46%. Artinya, kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh biaya operasional dari hasil penjualan barang

adalah 23,46%. Kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya semakin terus memburuk karena rasionya semakin menurun.

Untuk tahun 2013 hasil *Net Profit Margin* sebesar 7,19%. Jadi, kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba final dari seluruh aktivitas perusahaan barang adalah sebesar 7,19%. Semakin tinggi rasionya untuk *Net Profit Margin* akan semakin bagus namun jika semakin menurun akan semakin buruk. Untuk tahun 2014 hasil *Net Profit Margin* menurun menjadi 4,81%. Tahun 2015 hasil *Net Profit Margin* menurun menjadi 4,36%. Tahun 2016 hasil *Net Profit Margin* terus turun jadi 2,80%. Dan tahun 2017 hasil *Net Profit Margin* semakin terus menurun menjadi 1,83%. Artinya, kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba final dari seluruh aktivitas perusahaan barang adalah sebesar 1,83%. Kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya semakin terus memburuk sekali karena hasil rasionya semakin terus menurun dan tidak mengalami kenaikan sama sekali dari tahun 2013.

Untuk tahun 2013 hasil *Return On Asset* sebesar 10,73%. Semakin tinggi rasionya untuk *Return On Asset* maka semakin bagus, namun sebaliknya semakin rendah rasionya maka semakin buruk. Untuk tahun 2014 hasil *Return On Asset* mengalami penurunan jadi 6,86%. Tahun 2015 hasil *Return On Asset* menurun menjadi 6,52%. Tahun 2016 hasil *Return On Asset* semakin menurun jadi 3,94%. Dan pada tahun 2017 hasil *Return On Asset* terus turun jadi 2,61%. Kondisi perusahaan semakin terus memburuk dari tahun sebelumnya karena rasionya semakin terus menurun dan tidak mengalami kenaikan sama sekali dari tahun 2013.

Untuk Tahun 2013 hasil *Return On Equity* sebesar 17,07%. Semakin tinggi rasionya untuk *Return On Equity* maka semakin bagus, namun sebaliknya semakin rendah rasionya maka semakin buruk. Untuk tahun 2014 hasil *Return On Equity* menurun menjadi 11,61%. Tahun 2015 hasil *Return On Equity* menurun menjadi 11,38%. Tahun 2016 hasil *Return On Equity* semakin menurun menjadi 7,27%. Dan pada tahun 2017 hasil *Return On Equity* semakin terus menurun menjadi 3,99%. Kondisi perusahaan semakin terus memburuk dari tahun

sebelumnya karena rasionya semakin terus menurun dan tidak mengalami kenaikan sama sekali dari tahun 2013.

Tabel 2
Hasil Analisis Data Rasio Keuangan PT. Ricky Putra Globalindo Tbk.

Rasio	2013	2014	2015	2016	2017
a. Likuiditas					
1) <i>Current Ratio</i> (%)	176,59	174,94	118,56	114,87	118,85
b. Solvabilitas					
1) <i>Debt To Asset Ratio</i> (%)	65	66	67	68	69
2) <i>Debt To Equity Ratio</i> (%)	191	195	199	212	219
c. Aktivitas					
1) <i>Total Asset Turn Over</i> (X)	0,89	1,01	0,93	0,95	1,17
d. Profitabilitas					
1) <i>Gross Profit Margin</i> (%)	27,70	20,38	25,90	22,53	19,28
2) <i>Net Profit Margin</i> (%)	0,89	1,27	1,21	1,15	1,03
3) <i>Return On Asset</i> (%)	0,79	1,29	1,12	1,09	1,20
4) <i>Return On Equity</i> (%)	2,29	3,81	3,37	3,40	3,85

Sumber : Data diolah

1. Rasio Likuiditas

Untuk tahun 2013 hasil *current ratio* sebesar 176,59%. idealnya untuk *current ratio* yaitu 200% atau lebih. Minimal rasio yang bisa diterima yaitu 100% sampai 150%. Maka perusahaan pada tahun 2013 berada dalam kondisi baik karena rasionya masih bisa diterima karena perusahaan akan sanggup membayar hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Untuk tahun 2014 hasil *current ratio* menurun menjadi 174,94%. Tahun 2015 hasil *current ratio* menurun menjadi 118,56%. Tahun 2016 hasil *current ratio* menurun menjadi 114,87%. Dan pada tahun 2017 hasil *current ratio* meningkat menjadi 118,85%. Kondisi perusahaan pada tahun 2017 ini semakin membaik dari tahun sebelumnya karena rasionya mengalami kenaikan yang artinya perusahaan akan lebih mudah untuk membayar hutang jangka pendeknya dibanding di tahun sebelumnya.

2. Rasio Solvabilitas

Untuk tahun 2013 hasil *Debt To Asset Ratio* 65%. Artinya 65% aset perusahaan digunakan untuk menjamin utang. Rasio yang baik untuk *Debt To*

Asset Ratio bila rasionya berada di bawah 50%. Jika rasionya semakin meningkat maka semakin buruk dan sebaliknya jika rasionya mengalami penurunan maka semakin bagus. Maka pada tahun 2013 perusahaan berada pada kondisi buruk karena rasionya berada di atas 50% yang artinya perusahaan akan sulit dalam membayar seluruh hutangnya. Untuk tahun 2014 hasil *Debt To Asset Ratio* meningkat menjadi 66%. Tahun 2015 hasil *Debt To Asset Ratio* naik menjadi 67%. Tahun 2016 hasil *Debt To Asset Ratio* meningkat menjadi 68%. Dan Tahun 2017 hasil *Debt To Asset Ratio* semakin terus meningkat menjadi 69%. Artinya 69% aset perusahaan digunakan untuk menjamin utang. Kondisi perusahaan pada tahun 2017 ini semakin terus memburuk dari tahun sebelumnya karena rasionya terus mengalami kenaikan yang artinya perusahaan akan lebih semakin sulit untuk membayar seluruh hutangnya dibanding pada tahun sebelumnya.

Untuk Tahun 2013 Hasil *Debt To Equity Ratio* sebesar 191%. Artinya setiap modal sendiri menjadi jaminan utang sebanyak 191% atau 191% utang dibiayai oleh modal. Rasio yang bagus untuk *Debt To Equity Ratio* bila rasionya berada di bawah 100%, jika rasionya mengalami kenaikan maka semakin buruk dan sebaliknya jika rasionya mengalami penurunan maka semakin bagus. Maka pada tahun 2013 perusahaan ada pada kondisi buruk karena rasionya berada di atas 100% yang artinya perusahaan akan sulit dalam membayar seluruh hutangnya. Untuk tahun 2014 hasil *Debt To Equity Ratio* meningkat menjadi 195%. Tahun 2015 hasil *Debt To Equity Ratio* terus naik jadi 199%. Tahun 2016 hasil *Debt To Equity Ratio* terus meningkat menjadi 212%. Dan tahun 2017 hasil *Debt To Equity Ratio* semakin terus mengalami kenaikan menjadi 219%. Yang Artinya setiap modal sendiri menjadi jaminan utang sebanyak 219% atau 219% utang dibiayai oleh modal. Kondisi perusahaan pada tahun 2017 ini semakin memburuk sekali karena rasionya selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya yang artinya perusahaan akan semakin sulit sekali untuk membayar seluruh hutangnya dibanding pada tahun sebelumnya.

3. Rasio Aktivitas

Untuk tahun 2013 hasil *Total Asset Turn Over* sebesar 0,89. jadi tiap Rp 1,00 aset tetap bisa mendapatkan Rp 0,89 penjualan. Rasio yang baik bagi *Total Asset*

Turn Over yaitu 2. Jika rasionya mengalami kenaikan maka semakin baik dan sebaliknya jika rasionya mengalami penurunan maka semakin buruk. Maka pada tahun 2013 kondisi perusahaan belum baik karena rasionya berada di bawah 2. Artinya, perusahaan belum bisa memaksimalkan aktivitya yang dimiliki. Untuk tahun 2014 hasil *Total Asset Turn Over* naik jadi 1,01. Tahun 2015 hasil *Total Asset Turn Over* menurun jadi 0,93. Tahun 2016 hasil *Total Asset Turn Over* naik jadi 0,95. Dan tahun 2017 hasil *Total Asset Turn Over* naik menjadi 1,17. jadi tiap Rp 1,00 aset tetap bisa mendapatkan Rp 1,17 penjualan. Kondisi perusahaan belum baik karena rasionya berada di bawah 2. Artinya, perusahaan belum bisa memaksimalkan aktivitya yang dimiliki.

4. Rasio Profitabilitas

Untuk Tahun 2013 hasil *Gross Profit Margin* sebesar 27,70%. Artinya, kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh biaya operasional dari hasil penjualan barang adalah 27,70%. Jika rasionya mengalami peningkatan maka semakin bagus sebaliknya jika rasionya mengalami penurunan maka semakin buruk. Untuk tahun 2014 hasil *Gross Profit Margin* menurun menjadi 20,38%. Tahun 2015 hasil *Gross Profit Margin* meningkat menjadi 25,90%. Tahun 2016 hasil *Gross Profit Margin* menurun menjadi 22,53%. Dan pada tahun 2017 hasil *Gross Profit Margin* semakin terus menurun menjadi 19,28%. Artinya, kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh biaya operasional dari hasil penjualan barang adalah 19,28%. Kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya semakin terus memburuk karena rasionya semakin menurun.

Untuk tahun 2013 hasil *Net Profit Margin* sebesar 0,89%. Artinya, kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba final dari seluruh aktivitas perusahaan barang adalah sebesar 0,89%. semakin naik rasionya untuk *Net Profit Margin* maka semakin baik, namun sebaliknya semakin rasionya rendah maka semakin buruk. Untuk tahun 2014 hasil *Net Profit Margin* meningkat menjadi 1,27%. Tahun 2015 hasil *Net Profit Margin* menurun menjadi 1,21%. Tahun 2016 hasil *Net Profit Margin* terus turun jadi 1,15%. Dan tahun 2017 hasil *Net Profit Margin* semakin terus menurun menjadi 1,03%. Artinya, kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba final dari seluruh aktivitas perusahaan barang adalah sebesar 1,03%. Kondisi

perusahaan dari tahun sebelumnya semakin terus memburuk sekali karena hasil rasionya semakin terus menurun dan tidak mengalami kenaikan sama sekali dari tahun 2014.

Untuk tahun 2013 hasil *Return On Asset* sebesar 0,79%. Semakin tinggi rasionya untuk *Return On Asset* maka semakin bagus, namun sebaliknya semakin rasionya rendah maka semakin buruk. Untuk tahun 2014 hasil *Return On Asset* mengalami peningkatan jadi 1,29%. Tahun 2015 hasil *Return On Asset* menurun menjadi 1,12%. Tahun 2016 hasil *Return On Asset* semakin menurun jadi 1,09%. Dan pada tahun 2017 hasil *Return On Asset* naik jadi 1,20%. Kondisi perusahaan semakin membaik dari tahun sebelumnya karena rasionya semakin meningkat.

Untuk Tahun 2013 hasil *Return On Equity* sebesar 2,29%. Semakin tinggi rasionya untuk *Return On Equity* maka semakin bagus, namun sebaliknya semakin rasionya rendah maka semakin buruk. Untuk tahun 2014 hasil *Return On Equity* meningkat menjadi 3,81%. Tahun 2015 hasil *Return On Equity* menurun menjadi 3,37%. Tahun 2016 hasil *Return On Equity* meningkat menjadi 3,40%. Dan pada tahun 2017 hasil *Return On Equity* semakin terus meningkat menjadi 3,85%. Kondisi perusahaan semakin terus membaik dari tahun sebelumnya karena rasionya semakin terus meningkat.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan Hasil Perhitungan Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current ratio*, kinerja PT. Trisula Internasional Tbk. Dari tahun 2013-2017 berada dalam kondisi baik. kinerja yang paling baik yaitu di tahun 2013 karena rasionya paling tinggi dibanding tahun lainnya yaitu 230,30% yang artinya perusahaan lebih mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibanding tahun lainnya. untuk kinerja PT. Ricky Putra Globalindo Tbk. Dari tahun 2013-2017 juga berada dalam kondisi baik. kinerja yang paling baik juga di tahun 2013 karena rasionya paling tinggi dibanding tahun lainnya yaitu 176,59%.

2. Berdasarkan Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* maka kinerja PT. Trisula Internasional Tbk. Dari tahun 2013-2017 berada dalam kondisi baik. Namun kinerja yang paling baik yaitu di tahun 2017 karena memiliki rasio yang paling kecil dibanding tahun lainnya yaitu 35 % dan 53 % sehingga perusahaan lebih mampu dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dibanding di tahun lainnya. Untuk PT. Ricky Putra Globalindo Tbk. dilihat dari hasil analisis *Debt to Asset ratio* dan *Debt To Equity Ratio* kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2013-2017 berada dalam kondisi tidak baik karena rasionya tidak memenuhi kriteria yang artinya perusahaan akan sulit dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
3. Berdasarkan Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* perusahaan PT. Trisula Internasional Tbk. Secara keseluruhan dari tahun 2013-2017 perusahaan berada dalam kondisi tidak baik karena rasionya tidak memenuhi kriteria yaitu berada di bawah 2 semua yang artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya. Begitu juga dengan perusahaan PT. Ricky Putra Globalindo Tbk. Secara keseluruhan dari tahun 2013-2017 perusahaan dalam kondisi tidak baik yang artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya.
4. Berdasarkan Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* kinerja PT. Trisula Internasional Tbk. dari tahun 2013-2017 perusahaan berada dalam kondisi tidak baik karena hasil pengukuran rasionya setiap tahunnya terus mengalami penurunan. Rasio yang paling tinggi yaitu di tahun 2013 yaitu 26,39%, 7,19%, 10,73%, dan 17,07% yang artinya kinerja perusahaan lebih baik di banding tahun lainnya sehingga perusahaan akan lebih mudah dalam menghasilkan laba. Begitu juga dengan perusahaan PT. Ricky Putra Globalindo Tbk. secara keseluruhan dari tahun 2013-2017 perusahaan berada dalam kondisi tidak baik karena hasil rasionya tidak stabil

kadang mengalami penurunan dan peningkatan namun rata-rata rasionya selalu mengalami penurunan setiap tahunnya.

SARAN

Dari hasil kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen Perusahaan, sebaiknya melakukan evaluasi secara terus menerus mengenai perkembangan perusahaan agar dapat diketahui penyebab naik turunnya kondisi kinerja perusahaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi investor, sebaiknya mempertimbangkan analisis rasio keuangannya apakah memenuhi kriteria atau tidak sehingga para investor dapat memprediksi hasil yang akan diperolehnya dari hasil investasinya.
3. Bagi Kreditur, sebaiknya mempertimbangkan analisis rasio keuangannya apakah perusahaan tersebut dalam posisi likuid atau tidak sehingga akan diketahui perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjangnya atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

Barus Agrayana, Michael. Sudjana, Nengah. Sulasmiyati, Sri. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi dan Bisnis (JAB)*, 44, 154-163.

Hanafi, Mamduh. Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* : (Edisi Kelima). UPP STIM YKPN.

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* : (Edisi 1). Cetakan ke-6. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Kumbirai, Mabwe. Webb, Robert. (2010). *A Financial Ratio analysis Of Commercial Bank Performance In South Africa. Journal Compilation African Centre For Economics and Finance*, 2, 30-53.

Linda Agustin, Astrinika. Darminto. Ragil Handayani, Siti. (2013). Analisis Rasio Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi dan Bisnis (JAB)*, 2, 12-20.

Mudawamah , Siti. Wijono, Topo. Rustam Hidayat, Raden. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi dan Bisnis (JAB)*, 54, 20-29.

Mulyani, Sri. Setiawan, Agus. (2017). Analisa Rasio laporan Keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal ekonomi dan Bisnis*, 10, 187-202.

Prastowo, Dwi. (2015). *Analisis laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi* : (Edisi Ketiga). UPP STIM YKPN.

Sirait, Pirmatua. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* : (Edisi Pertama). Cet. Ke - 1 Yogyakarta : Ekuilibria.

Werner, R. Murhadi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta : Salemba Empat.

<http://www.rpg.co.id>

<http://www.trisula.co.id>

